



Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kesucian Hidup Mahasiswa Menurut Perspektif Kekristenan

Gabriel A. P. Saragih^{1*}, Fernando A. M. Saragih²

¹STT Ekumene Medan, Indonesia

²STT Ekumene Jakarta, Indonesia

gabrielsaragihsumbayak@gmail.com^{1*}, Agung07saragih@gmail.com²

Korespondensi Penulis: gabrielsaragihsumbayak@gmail.com*

Abstract. *Holiness of life is a pattern of life based on the truth of God's Word, which is very important for students to apply in their daily lives. However, the sanctity of life is increasingly rare due to various factors. This study aims to analyze the factors that influence the level of sanctity of life in college students. The method used is qualitative, with data collection through searching and selecting relevant articles from scientific sources. The results show that there are two types of factors that affect the sanctity of life: general factors that are often experienced by university students, and specific factors that originate from within Christianity. Students need to be vigilant, selective, and strive to maintain the sanctity of life in the midst of various challenges.*

Keywords: *Level of Sanctity of life, College students, Christian perspective*

Abstrak. Kesucian hidup adalah pola hidup yang berlandaskan kebenaran Firman Tuhan, yang sangat penting bagi mahasiswa untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, kesucian hidup semakin jarang ditemukan karena berbagai faktor. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kesucian hidup pada mahasiswa. Metode yang digunakan adalah kualitatif, dengan pengumpulan data melalui penelusuran dan pemilihan artikel-artikel relevan dari sumber ilmiah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dua jenis faktor yang mempengaruhi kesucian hidup: faktor umum yang sering dialami oleh mahasiswa, dan faktor khusus yang berasal dari dalam kekristenan. Mahasiswa perlu waspada, selektif, serta berjuang untuk mempertahankan kesucian hidup di tengah berbagai tantangan.

Kata Kunci: Tingkat Kesucian hidup, Mahasiswa, Perspektif kekristenan

1. PENDAHULUAN

Kesucian hidup dapat diartikan sebagai suatu keadaan kehidupan seseorang yang mencerminkan kebersihan moral, spiritual dan etika seseorang. Dalam perspektif kekristenan kesucian hidup berarti unsur yang harus dikenakan dalam kehidupan sehari-hari agar bersih tak bercacat cela dihadapan Tuhan. Sejalan dengan ini Anggoro berpendapat bahwasannya kesucian berarti bersih dan bersuci dari segala kotoran baik yang nyata najis ataupun yang tidak kelihatan seperti aib (Anggoro, 2023). Lebih lanjut Harbani memaparkan bahwa kesucian merupakan sebuah objek tidak bercacat cela, tidak kekurangan atau sempurna dan bersih dari segala kotoran dunia ini (Harbani, 2021). Selain itu Mufasa berpendapat kesucian adalah unsur yang diperlukan untuk mengembangkan dan menjaga kesehatan spiritual (Mufasa, 2023). Dapat disimpulkan bahwa Kesucian hidup adalah ketika seseorang melakukan segala sesuatu selalu sesuai dengan kehendak Tuhan dan presisi, tanpa bercacat cela dan bersih seutuhnya.

Kesucian hidup merupakan unsur penting dalam kekristenan yang dapat mempresentasikan kehidupan Yesus di hidup orang percaya. Kesucian hidup tidak dapat dipisahkan dan dilepaskan dari kekristenan, orang Kristen sudah pasti harus hidup dalam kesucian untuk dapat menjaga relasinya dengan Tuhan. Pentingnya kesucian hidup bukan hanya untuk menjaga hubungan kita dengan juga untuk menjaga perilaku kita sehari-hari yang tampak dan dapat dilihat oleh orang lain. Orang yang mengenakan kesucian hidup dalam hidupnya dapat menjadi prototipe atau model dari kehidupan Yesus yang kelihatan. Sejalan dengan ini Sabdono memaparkan bahwa kesucian harus diperjuangkan selama di bumi ini, melalui kesucian hidup kita dapat menggambarkan kehidupan Yesus dua ribu tahun lalu di zaman ini melalui hidup kita (Sabdono, 2021). Bukan hanya di ranah mahasiswa, orang tua, remaja dan anak-anak sekalipun dapat mengenakan kesucian hidup ini di kehidupan mereka. Namun, tentunya kesucian hidup di masing-masing fase berbeda, itu disebabkan karena tantangan-tantangan yang dihadapi berbeda. Orang percaya membutuhkan perjuangan untuk mengenakan kesucian hidup, tidak secara mistis masuk ke dalam kehidupan orang percaya. Jadi setiap orang yang mengaku dirinya Kristen harus menjaga kesucian hidupnya, dengan menjaga perkataan dan perilakunya.

Dari uraian diatas maka diharapkan orang Kristen terutama mahasiswa memperjuangkan serta menjaga kesucian hidupnya dihadapan Tuhan. Namun kenyataan yang terjadi tidak sesuai dengan yang diharapkan. Banyak orang Kristen tidak memperhatikan karakter dan spiritualitas mereka. Sebagian dari mereka tidak mengikuti ibadah di gereja, yang merupakan dasar pembentukan karakter dan spiritualitas. Hampir 60% berhenti pergi ke gereja. Berdasarkan hasil survei BRC, 8,2% di antaranya tidak lagi beribadah, sementara 91,8% masih rutin beribadah 2 hingga 3 kali dalam sebulan (Febri et al., 2024). Tidak sedikit orang Kristen tidak menjaga kekudusan hidup mereka lantaran mereka beranggapan bahwa, mustahil seseorang dapat menghidupi kesucian di kehidupan sehari-harinya (Assa & Arifianto, 2022). Kaum remaja dan pemuda sering kali mengganti aktivitas beribadahnya dengan hal-hal yang menyenangkan dan memuaskan hasrat dan nafsu duniawinya (Ukat, 2021). Orang Kristen zaman ini hanya menjadikan agama sebagai identitas tanpa menghidupinya, paradigma inilah yang membuat kehidupan orang Kristen menjadi merosot dan tidak menjaga lagi kesucian hidup nilai Kristen (Palar et al., 2022). Dari sebagian masalah-masalah yang telah dipaparkan dapat diketahui banyaknya tantangan yang terjadi seiring perkembangan zaman yang melunturkan dan menggeserkan dari nilai kekristenan yaitu kesucian hidup.

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan kesucian hidup, dilakukan oleh Pdt. Assoc. Prof. Dr. Erastus Sabdono dalam bukunya yang berjudul *mencapai kesucian* menjelaskan

bahwa seseorang bisa mencapai kesucian hidup melalui perjuangan di setiap harinya untuk melakukan kehendak Bapa tanpa bercacat cela, sempurna seperti Bapa dan serupa dengan Yesus (Sabdon, 2016). Selanjutnya Lelboy berpendapat bahwasanya kesucian hidup itu terbentuk dipengaruhi akan pengenalan diri yang benar yang di mulai sejak dini (Lelboy, 2021). Lebih lanjut Masusu et al dalam hasil penelitiannya memaparkan bahwa kesucian hidup itu adalah unsur ilahi yang dapat diterima melalui kesetiaan manusia kepada Tuhan (Masusu et al., 2024). Selain itu Setiawan et al menjelaskan bahwa kesucian hidup merupakan buah pertobatan kepada Yesus Kristus dan ini merupakan kekuatan spiritual bagi semua orang yang mau bertobat (Setiawan et al., 2023).

Dari penelitian terdahulu belum ada yang secara spesifik membahas mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kesucian hidup mahasiswa menurut perspektif kekristenan. Dari penelitian terdahulu telah dibahas bagaimana cara membangun dan membentuk kesucian hidup melalui banyak hal. Maka pada penelitian kali ini peneliti memfokuskan tujuan untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat kesucian hidup mahasiswa menurut perspektif kekristenan. Diharapkan melalui penelitian ini pembaca dapat mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat kesucian hidup mahasiswa menurut perspektif kekristenan. Adapun pertanyaan pada penelitian ini faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat kesucian hidup mahasiswa menurut perspektif kekristenan?.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis teks untuk mengeksplorasi dan memahami tema serta pola yang muncul dari literatur terkait faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kesucian hidup mahasiswa menurut perspektif kekristenan. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti melakukan analisis mendalam terhadap konten yang telah dipublikasikan dan relevan dengan isu penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri dan memilih artikel-artikel dari berbagai sumber ilmiah yang relevan. Artikel-artikel tersebut dianalisis menggunakan teknik analisis teks, di mana peneliti mengidentifikasi, mengkode, dan mengelompokkan tema-tema utama dalam literatur. Proses ini bertujuan untuk menggali pemahaman lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kesucian hidup mahasiswa serta mengidentifikasi kesenjangan penelitian yang ada dan kontribusi penelitian terhadap literatur yang ada (Saragih, Wahyuni, et al., 2024).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesucian Hidup Menurut Perspektif Kekristenan

Kesucian hidup adalah bagian yang tidak bisa dipisahkan karena, kesucian hidup merupakan salah satu cara agar dapat menjaga relasi orang percaya dengan Tuhan. Alkitab menggunakan diksi kudus atau kekudusan dalam terjemahan bahasa Indonesianya, ini sama dengan kesucian. Orang Kristen dituntut untuk hidup dalam kekudusan hidup, karena itu menyenangkan hati Bapa. Bertalian dengan ini Fransiska dan Prabowo memaparkan Kekudusan berarti kita dipisahkan dari hal-hal fana, untuk dikuduskan agar layak menjadi anak Allah yang memiliki sifat-sifat seperti Allah (Fransiska & Prabowo, 2021). Rasul Petrus menekankan kita agar hidup kudus sama seperti Bapa kudus. Dalam 1 Petrus 1 ayat 15 - 16 Rasul Petrus menekankan pentingnya hidup kudus, "*sebab ada tertulis: Kuduslah kamu, sebab Aku kudus*" kata Aku disini menunjuk kepada Bapa Elohim Yahweh sang pencipta tunggal. Orang percaya yang memegang teguh imannya memang harus hidup kudus atau suci, kesucian hidup merupakan ultimatum dari Bapa Elohim Yahweh bagi umatnya agar dapat berhubungan dengan Dia, sebab Dia adalah Allah yang suci yang memiliki tatanan didalam dirinya yang tidak dapat berkompromi dan bersentuhan dengan dosa. Sejalan dengan ini Yolanda menekankan Allah yang maha kudus itu menekankan dua hal penting. Pertama, Allah mau terus memperkenalkan dirinya sebagai Allah dan Bapa yang kudus. Kedua, Allah yang kudus berarti Allah yang mutlak bersih dari dosa dan tidak bersentuhan dengan dosa (Yolanda, 2019). Rasul Matius juga menekankan pentingnya hidup kudus kepada orang percaya. Dalam Matius 5:48 yang berbunyi "*Karena itu haruslah kamu sempurna, sama seperti Bapamu yang di sorga adalah sempurna.*" Orang percaya diajak untuk dapat mengikuti Bapa yang di sorga sempurna, karena jika Bapa sempurna maka anak juga harus sempurna, tentu kesempurnaan diraih melalui perjuangan yang sangat keras. Level sempurna Bapa tidak ada yang bisa menandingi.

Tingkat Kesucian Hidup Pada Mahasiswa

Kesucian hidup adalah unsur ilahi yang harus dimiliki orang Kristen terutama mahasiswa. Sebagaimana dibahas pentingnya kesucian hidup diharapkan mahasiswa dapat menjaga kesucian hidupnya dan menjadi prototipe dan modul bagi generasi selanjutnya. Namun data di lapangan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Sebagian besar mahasiswa cenderung hidup sesuka hati dan bahkan tidak menghargai hidup yang diberikan oleh Tuhan, mahasiswa hidup menurut standarnya sendiri. Tak jarang mahasiswa terjebak pada premis mereka sehingga membuat mereka depresi, Menurut para ahli sosiologi, 4,2% siswa di Indonesia pernah memiliki pemikiran tentang bunuh diri. Di kalangan mahasiswa, 6,9%

mengungkapkan niat untuk bunuh diri, sementara 3% lainnya pernah mencoba untuk melakukannya (egsaugm, 2020). Ini disebabkan mereka kurang mengenal siapa diri mereka, dan tidak memiliki rasa aman serta relasi yang pasti kepada sang pencipta. Mahasiswa yang tidak menjaga kesucian akan dipakai oleh kuasa gelap menjadi alatnya untuk mengganggu orang lain. Contoh kasus Mahasiswa berinisial MZF (20) ditangkap polisi karena melakukan pembegalan terhadap seorang warga berinisial IPS (17) pada Kamis (24/9/2002) (Rosidin & Purba, 2020). Seorang mahasiswa berinisial K (19) ikut serta dalam konvoi kekerasan bersama ratusan anggota lainnya (Kamaludin, 2022). Dari beberapa kasus ini dapat dilihat bagaimana kesucian hidup adalah hal yang masih tabu di ranah mahasiswa, tidak semua mahasiswa yang tidak mengenakan kesucian hidup dipakai kuasa jahat untuk mengganggu, melukai, dan membunuh orang lain. Banyak juga mahasiswa yang tidak melakukan kejahatan moral dll, namun hidupnya biasa-biasa saja tidak berdampak bagi apapun dan siapapun. Mereka biasanya kurang menonjol lantaran mereka hidup pada pikirannya yang menetap hanya untuk hari ini.

Mahasiswa pada era ini kurang memperhatikan kehidupannya, banyak dari mahasiswa yang melakukan kejahatan moral dan melanggar kode etik di tengah-tengah masyarakat. Mungkin masih segelintir mahasiswa yang berusaha dan berjuang mengenakan kesucian hidup.

Faktor-Faktor Umum yang Mempengaruhi Kesucian Hidup Mahasiswa

Kesucian hidup sering dianggap sebuah barang langka atau *item rare* yang mustahil untuk dikenakan dalam kehidupan orang percaya. Padahal kesucian hidup adalah perintah sebagaimana mestinya kita hidup, seperti yang rasul Petrus dan rasul Matius sampaikan (Novalina, 2020). Di zaman sekarang ini banyak dinamika-dinamika yang mempengaruhi kesucian hidup mahasiswa. Faktor-faktor ini terbilang cukup umum dan bersifat sosial atau yang mempengaruhi kesucian hidup mahasiswa berasal dari luar kekristenan.

Pergaulan Bebas

Mahasiswa yang hidup tanpa menjaga kesucian hidupnya biasanya dipengaruhi oleh pergaulan hidupnya, baik di kampus maupun pergaulan di luar kampusnya. Pergaulan yang buruk dan tidak terkontrol ini yang membentuk paradigma yang salah pada mahasiswa. Mahasiswa yang bergaul secara bebas biasanya cenderung menjadi pribadi yang lebih buruk, pemalas, emosional dan keras kepala (Putri & Welianto, 2020). Pergaulan bebas adalah interaksi antara individu dan individu atau individu dan kelompok, tanpa mengikat diri pada aturan-aturan, baik Undang-undang maupun hukum agama serta pandangan adat istiadat (Saragih, Sirait, et al., 2024). Bukan rahasia umum lagi, mahasiswa terjebak di pergaulan bebas

ketika berada di lingkungan kampus mereka (Setyawan et al., 2020). Budaya pergaulan bebas ini cukup mendistrak mahasiswa, pengaruhnya bukan hanya tentang tidak dikenakannya kesucian hidup, tapi juga dapat merusakkan masa depan mahasiswa, membuat paradigma yang salah dan mengecewakan orang tua dan orang-orang sekitarnya.

Paradigma yang Salah

Banyak orang Kristen bukan hanya mahasiswa yang memiliki paradigma yang kurang tepat dalam memandang kesucian hidup. Mahasiswa yang tumbuh dan berkembang dari paradigma yang salah mengenai kesucian hidup ini hidupnya cenderung sesuka hatinya. Menganggap kesucian hidup merupakan kondisi yang mustahil untuk dikenakan dalam kehidupan sehari-hari membuat mahasiswa tidak bertanggung jawab akan hidupnya. Perlu diketahui paradigma adalah dasar keyakinan yang mempengaruhi tindakan seseorang. Sejalan dengan pendapat ini Fikriansyah mengemukakan bahwa paradigma merupakan suatu keyakinan atau kepercayaan yang menjadi dasar dan alasan untuk seseorang melakukan suatu tindakan (fikriansyah, 2023). Lebih lanjut Kurnia berpendapat paradigma adalah acuan dasar berpikir seseorang atau motif seseorang untuk bertindak (Kurnia, 2023). Dari pendapat-pendapat diatas dapat kita ketahui bahwa paradigma merupakan dasar dan landasan berfikir yang mempengaruhi seseorang dalam bertindak dan melakukan sesuatu. Inilah mengapa pentingnya paradigma yang benar, melalui pengenalan akan Allah agar dapat mengetahui apa yang Allah inginkan dan kehendaki bagi kita.

Paradigma yang salah sangat mempengaruhi tingkat kesucian hidup mahasiswa. Mahasiswa perlu membangun paradigma yang benar yang dimulai dari pengenalan yang benar akan Allah, berada dilingkungan yang positif, dan lain sebagainya. Karena demikian lah mahasiswa akan memandang dunia dengan keyakinannya sendiri (Abdi, 2021). Paradigma mempengaruhi seseorang dalam bertindak, itulah mengapa pentingnya membangun paradigma yang benar berlandaskan Alkitab. Kesucian atau kekudusan hidup sangat mungkin untuk dikenakan di kehidupan kita sehari-hari. Seperti yang dikatakan Rasul Matius dalam Matius 5 : 48, bagaimana kita diajak untuk kudus seperti Bapa kudus. Tidak mungkin kita diajak hidup kudus jika kekudusan adalah sebuah kemustahilan bagi kita. Dalam surat 2 Petrus 1 : 4, yang berbunyi *“Dengan jalan itu Ia telah menganugerahkan kepada kita janji-janji yang berharga dan yang sangat besar, supaya olehnya kamu boleh mengambil bagian dalam kodrat ilahi, dan luput dari hawa nafsu duniawi yang membinasakan dunia.”* Kita memiliki kesempatan mengambil bagian dalam kodrat ilahi, kodrat ilahi ini dalam terjemahan aslinya *Theias* yang merujuk kepada sifat-sifat Allah. Sifat-sifat Allah adalah kesucian dan kekudusan (Liong,

2021). Itulah mengapa memungkinkan bagi kita hidup mengenakan kesucian hidup. Tentunya dengan level yang berbeda dengan kesucian Allah, karena Allah memiliki kesucian yang mutlak.

Lingkungan Hidup yang Buruk

Lingkungan merupakan satu kesatuan ruang yang mencakup semua benda, sumber daya, energi, kondisi, serta makhluk hidup, termasuk manusia dan aktivitasnya, yang berdampak pada alam, kelangsungan hidup, serta kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lainnya. Sederhananya lingkungan adalah area atau wilayah, barang-barang dan segala makhluk hidup yang ada disekitar individu. Lalu lingkungan hidup adalah hal-hal yang ada disekitar seseorang, yang menemani seseorang bertumbuh. Lingkungan hidup ini mempengaruhi perkembangan manusia (Putera, 2023). Seorang mahasiswa yang hidup dan bertumbuh di lingkungan yang buruk memiliki cara berpikir dan memandang sekitarnya secara berbeda dengan mahasiswa yang tumbuh dan berkembang di lingkungan yang baik. Sejalan dengan ini Purba memaparkan bahwa lingkungan hidup, baik fisik maupun psikologis, adalah salah satu faktor yang berperan dalam membentuk dan mengembangkan perilaku individu (Purba, 2021). Lingkungan hidup yang buruk dapat menjadi faktor penghambat untuk mahasiswa menerapkan kesucian hidup di dalam kehidupannya.

Lingkungan berperan penting untuk membentuk karakter mahasiswa dan cara mahasiswa memandang dunia. Mahasiswa yang hidup dan tumbuh dalam lingkungan yang penuh dengan kejahatan dan kekerasan maka karakter dan paradigma yang terbentuk pun akan ada unsur emosional, tempramen dan kasar (Makarim, 2023). Mahasiswa yang demikian pasti menganggap kesucian hidup adalah omong kosong belaka, mengingat mahasiswa ini tumbuh dilingkungan yang buruk. Selama pertumbuhan hidupnya Dia melihat orang-orang disekitarnya melakukan hal buruk bahkan bisa sampai melakukan pelanggaran moral. Hal ini membentuk paradigma yang buruk bagi mahasiswa, sehingga kesucian hidup seakan mustahil dan tidak akan ada perjuangan untuk meraihnya.

Teknologi Digital

Di zaman sekarang ini teknologi digital bukan lah hal baru di tengah-tengah mahasiswa, teknologi digital ini merupakan hasil perkembangan zaman yang positif dan mendukung iptek dalam negara kita. Mendukung pendapat di atas Budiono berpendapat bahwa teknologi digital membawa dampak positif bagi manusia karena dapat mempercepat jalur komunikasi dan membantu pekerjaan manusia (Budiono, 2022). Teknologi digital ini adalah inovasi yang

cukup brilliant dimana teknologi digital dapat membantu mahasiswa dari berbagai aspek, baik dalam perkuliahan dan kehidupan sehari-hari. Teknologi digital juga memiliki dampak negatif seperti membuat seseorang ketergantungan, penyalahgunaan teknologi, kecanduan dan Pengaruh media sosial (Felice, 2024). Teknologi digital sendiri bersifat netral tergantung bagaimana mahasiswa menggunakannya dalam perkuliahan, serta kehidupan sehari-hari.

Teknologi digital sangat mudah di akses oleh mahasiswa, teknologi digital bisa menjadi sumber dosa yang jarang disadari banyak mahasiswa. Meraih kesucian hidup dapat didukung oleh teknologi digital, seperti mendengar khotbah di handphone, saling menguatkan dalam *platform* media sosial, dll. Teknologi digital juga dapat menjadi penghambat bagi mahasiswa untuk dapat meraih kesucian hidup, melalui maki-makian di media sosial, tontonan video yang tidak pantas untuk dilihat, film-film yang menyisipkan makna illuminati dan judi online. Sebanyak 2,8 juta warga negara Indonesia menggunakan teknologi digital untuk bermain judi online atau judi slot, menurut data Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan alias PPATK. Sebanyak 2,2 juta di antaranya merupakan mahasiswa, ibu rumah tangga hingga petani (Septiani, 2023). Lebih lanjut Fujiana et al dalam hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa mahasiswa di kota Pontianak yang terpapar konten pornografi tergolong tinggi, yaitu mencapai 88,5%, dengan sebagian besar sumber konten tersebut berasal dari media sosial (Fujiana et al., 2023). Mahasiswa banyak salah menggunakan dan memanfaatkan teknologi digital yang ada, dampaknya juga terasa pada kesucian hidup. Mahasiswa yang menggunakan teknologi digital dengan sembarangan untuk memuaskan nafsu jasmaninya pastilah tidak mengindahkan kesucian hidup, dikarenakan kemudahan untuk mengakses hal-hal negatif ini membuat mahasiswa cenderung menggunakan teknologi digital untuk hal-hal negatif. Dari tontonan, ketikan di sosial media, dan permainan ilegal ini membuat mahasiswa berpikir sempit, Mahasiswa yang rutin mengkonsumsi video tidak senonoh dapat merusak daya ingat otaknya, membuat kecemasan ,dll (Fadli, 2022). Kesucian hidup akan tergantikan dengan tontonan dan permainan yang dikonsumsi melalui teknologi digital ini.

Pengaruh Teman Sebaya

Banyak pandangan yang mengatakan bahwa pergaulan bebas dengan pergaulan teman sebaya adalah satu hal yang sama, pandangan ini dilandaskan karena kedua nya melibatkan interaksi sosial antar individu. Namun pada dasarnya berbeda, pergaulan bebas mengacu pada perilaku sosial yang melampaui norma-norma sosial, moral, atau agama, sering kali terkait dengan tindakan yang dianggap negatif atau melanggar aturan, seperti seks bebas, penggunaan narkoba, atau tindakan yang merusak (Dewi, 2024). Sedangkan teman sebaya Merupakan

interaksi sosial yang terjadi di antara individu yang seumuran atau memiliki latar belakang yang mirip. Pergaulan ini bisa positif atau negatif, tergantung dari nilai-nilai dan pengaruh yang ada dalam kelompok teman sebaya tersebut (Siregar, 2023). Mahasiswa sering tidak mempertanyakan apakah pergaulan dengan teman sebayanya membawa nilai-nilai yang baik bagi mahasiswa. Pergaulan teman sebaya yang buruk tentu berdampak pada mahasiswa, membentuk gaya hidup, kebiasaan dan perspektif yang salah. Mahasiswa yang salah bergaul dalam pergaulan teman sebaya membuat dia terjebak karena rasa solidaritas yang dijunjung tinggi. Pergaulan teman sebaya yang salah tidak akan mengarahkan mahasiswa untuk meningkatkan dan menjaga spiritualitasnya. Malahan sebaliknya, pergaulan teman sebaya yang salah merusak dan menghancurkan pondasi spiritual mahasiswa. Pergaulan teman sebaya dapat membentuk identitas dan jati diri mahasiswa (Saida, 2024). Kesucian hidup tidak akan pernah tercapai, jika spiritualitas mahasiswa rusak dan tergantikan dengan kesenangan-kesenangan lainnya yang tidak berhubungan dengan Tuhan. Pergaulan teman sebaya yang baik dapat menjadi pendukung kesucian hidup mahasiswa, semua kembali tergantung kepada nilai-nilai apa yang dibawa pergaulan teman sebaya itu. Nilai kesucian hidup dapat dilunturkan dengan pergaulan teman sebaya yang salah.

Alkitab mengingatkan dengan tegas bahwa orang percaya harus berhati-hati dengan pergaulan. Dalam 1 Korintus 15 : 33 berbunyi “*Janganlah kamu sesat: Pergaulan yang buruk merusakkan kebiasaan yang baik.*” Mahasiswa yang mau dan sedang berjuang dalam spiritualitasnya harus berjaga-jaga dan memperhatikan pergaulan yang diikutinya. Pergaulan membentuk identitas mahasiswa, itulah pentingnya menjaga dan memperhatikan pergaulan yang di ikuti. Dalam kitab Amsal mahasiswa diberikan nasihat untuk memilih dan menyaring pergaulannya, Amsal 13 : 20 berbunyi “*Siapa bergaul dengan orang bijak menjadi bijak, tetapi siapa berteman dengan orang bebal menjadi malang.*” Pergaulan yang buruk memang benar dan nyata dapat merusak kebiasaan yang baik. Contohnya seorang mahasiswa yang biasa setiap minggu pergi beribadah ke gereja, karena pergaulan teman sebaya yang salah dan menjunjung tinggi solidaritas mahasiswa tersebut memilih nongkrong atau menemani temannya dari pada pergi beribadah ke gereja. Pergaulan teman sebaya yang baik dapat menopang mahasiswa, mahasiswa bisa belajar banyak dan berjuang bersama ke arah yang lebih baik (Lesmana, 2020). Pergaulan teman sebaya dapat mendukung dan menghambat mahasiswa untuk menjaga hidup dalam kesucian hidupnya, melalui komunikasi, informasi dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan bersama.

Faktor-faktor Khusus yang Mempengaruhi Tingkat Kesucian Hidup

Kesucian hidup biasanya dibantah oleh orang-orang yang hidupnya tidak beragama atau pun orang-orang yang hidup sesukanya tanpa mengetahui kehendak Tuhan pada dirinya. Faktor-faktor yang berasal dari luar kekristenan biasanya tergolong faktor umum, faktor penghambat yang berasal dari dalam kekristenan inilah yang dimaksud sebagai faktor khusus. Tingkat kesucian hidup terhambat juga dipengaruhi beberapa hal dalam kekristenan, terdengar bertolak belakang tapi ini lah beberapa faktor khusus dalam kekristenan yang mempengaruhi tingkat kesucian hidup mahasiswa.

Doktrin yang Salah

Pengajaran dalam gereja merupakan awal proses pembentukan iman Kristen, pengajaran atau doktrin yang salah dan tidak sesuai dengan apa yang diajarkan Alkitab adalah penyesatan. (Destyanto, 2024). Pengajaran gereja yang salah akan mengarahkan mahasiswa sebagai pengonsumsi pengajaran itu akan meleset dari tujuannya sebagai orang Kristen. Tujuan yang salah dan tidak terarah tentu memiliki implikasi bagi kehidupan mahasiswa. Pengajaran yang tidak memicu dan merangsang mahasiswa untuk hidup berkenan dihadapan Allah, membuat mahasiswa tidak memfokuskan hidupnya untuk berjuang berkenan kepada Allah. Pengajaran yang salah membentuk perspektif iman Kristen yang kurang tepat pada mahasiswa, sehingga mahasiswa juga kurang menghayati arti nilai-nilai kekristenan yang ada. Pengajaran atau doktrin gereja yang mengajarkan kesucian adalah suatu unsur ilahi yang hanya dapat dikenakan dalam kehidupan sesudah kematian, membuat mahasiswa yang menerima ajaran tersebut menjadi pesimis akan kemungkinan manusia dapat mengenakan kesucian hidup selama di bumi ini.

Doktrin-doktrin yang tidak berlandaskan Alkitab melainkan hasil dari perkumpulan dan rapat-rapat gereja adalah pengajaran yang tidak murni. Ajaran yang tidak sesuai dengan kebenaran Firman Tuhan yang tertulis di Alkitab adalah pengajaran yang telah di modifikasi oleh tangan manusia dan tentunya bukan pengajaran yang murni (Situmorang & Manik, 2023). Mahasiswa harus selektif dalam mendengar sebuah pengajaran, demikian juga dalam Alkitab orang percaya diingatkan untuk memastikan apakah pengajaran yang diajarkan berasal dari Allah. Dalam 1 Yohanes 4:1 berbunyi “*Saudara-saudaraku yang kekasih, janganlah percaya akan setiap roh, tetapi ujilah roh-roh itu, apakah mereka berasal dari Allah; sebab banyak nabi-nabi palsu yang telah muncul dan pergi ke seluruh dunia.*” Mahasiswa dan orang percaya lainnya diingatkan untuk menguji setiap pengajaran yang diajarkan, karena pengajaran yang murni dan benar menghasilkan buah hidup yang benar yaitu kesucian hidup. Rasul Petrus juga

memperingatkan dalam surat 2 Petrus 2 : 1 Rasul Petrus berkata “*Sebagaimana nabi-nabi palsu dahulu tampil di tengah-tengah umat Allah, demikian pula di antara kamu akan ada guru-guru palsu. Mereka akan memasukkan pengajaran-pengajaran sesat yang membinasakan, bahkan mereka akan menyangkal Penguasa yang telah menebus mereka dan dengan jalan demikian segera mendatangkan kebinasaan atas diri mereka.*” Pengajaran yang tidak murni berdasarkan kebenaran Firman Tuhan adalah pengajaran yang sesat, dan pengajaran yang sesat menghasilkan kebinasaan (Keba et al., 2020). Sedangkan Firman yang murni adalah Firman yang memerdekakan, dalam Yohanes 8 : 31-32, Yesus berkata “*Jikalau kamu tetap dalam firman-Ku, kamu benar-benar adalah murid-Ku, dan kamu akan mengetahui kebenaran, dan kebenaran itu akan memerdekakan kamu.*” Pengajaran yang benar akan memerdekakan, berbeda dengan pengajaran yang sesat menghasilkan kebinasaan pada buahnya. Pengajaran yang benar akan mengajarkan kita untuk hidup dalam ketertundukan takut akan Tuhan, Dalam 2 Timotius 3:16 Paulus mengatakan “*Segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran.*” Pengajaran yang berasal dari kebenaran Firman Tuhan akan memberikan orang percaya pengajaran untuk memperbaiki mana yang salah dan menguatkan yang benar.

Kurangnya Pengenalan yang Benar Akan Allah

Pemahaman akan pentingnya kesucian hidup dapat diperoleh dari pengenalan yang benar akan Allah. Pengenalan akan Allah ini membuat mahasiswa mengerti dan mengetahui apa yang Allah inginkan di dalam diri mahasiswa, yaitu hidup dalam kesucian dan tak bercacat cela. Pengenalan yang benar akan Allah dapat diperoleh melalui hubungan yang dibangun melalui bermacam-macam kegiatan spiritual seperti, membaca kitab suci, berdoa, memuji Allah melalui nyanyian, dll (Mudak, 2017). Banyak orang percaya terutama mahasiswa tidak mengenal secara baik dan benar siapa Allah Bapa yang mereka sembah. Tidak mengenal Allah secara benar membuat mahasiswa dapat meleset dalam melakukan apa yang Allah inginkan, tentunya mahasiswa yang tidak mengenal Allah secara benar tidak akan tahu secara presisi apa yang Allah kehendaki dalam dirinya. Sama halnya dengan doktrin yang salah, kurangnya pengenalan yang benar akan Allah, membuat mahasiswa tidak mengetahui tujuan dari kekristenan dan mengakibatkan kebinasaan pada keselamatannya. Kesucian hidup dianggap sebagai unsur ilahi yang hanya Allah Bapa yang memiliki dan mengenakannya.

Kesucian hidup adalah perintah untuk dilakukan orang percaya. Diperlukan pengenalan akan Allah secara benar agar mahasiswa mengetahui apa yang Tuhan kehendaki untuk

dilakukan mahasiswa. Pengenalan yang benar akan berimplikasi pada kehidupan mahasiswa, dalam Injil Yohanes 14 : 6 berbunyi “*Kata Yesus kepadanya: "Akulah jalan dan kebenaran dan hidup. Tidak ada seorangpun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku."*” Eksistensi kekristenan adalah Bapa Elohim Yahweh sang pencipta tunggal, sedangkan Yesus adalah jalan untuk mencapai atau sebagai jembatan agar manusia dapat datang kepada Bapa. Yesus adalah jalan yang benar dan hidup, mengartikan bahwa kita harus mengikuti keteladanan Yesus sebagaimana Yesus hidup. Paulus dalam Filipi 3 : 17 mengatakan “*Saudara-saudara, ikutilah teladanku dan perhatikanlah mereka, yang hidup sama seperti kami yang menjadi teladanmu.*” Di sini Paulus mau menekankan pentingnya hidup dalam kesucian seperti Yesus hidup, dan Paulus menjadikan dirinya contoh nyata mengenakan atau meneladani hidup Yesus. Yesus sebagai anak tunggal dari Allah Bapa, tentu tau apa yang Allah inginkan dalam hidupnya, dalam Ibrani 5 : 7, dikatakan bahwa karena kesalehan Yesus maka doanya didengar oleh Bapa. Mahasiswa memerlukan kesucian hidup agar dapat tetap terhubung dan memiliki relasi yang baik, Yesus adalah bukti nyata yang menerapkan kesucian hidup (Arifianto, 2020). Kesalehan dan kesucian hidup yang dilakukan oleh Yesus adalah kesucian yang sempurna, karena Yesus tetap pada kesucian hidupnya tanpa dosa dan cela sampai akhir hidupnya. Dalam Filipi 2 : 8, berbunyi “*Dan dalam keadaan sebagai manusia, Ia telah merendahkan diri-Nya dan taat sampai mati, bahkan sampai mati di kayu salib.*” Dalam 2 Petrus 1:3, melalui pengenalan akan Allah lah kita dapat hidup saleh. Itulah mengapa pentingnya mengenal Allah secara benar untuk tau secara presisi apa rencana dan keinginan Allah dalam diri mahasiswa. Melalui pengenalan secara benar ini kesucian hidup akan terasa lebih masuk akal dan paradigma baru yang berlandaskan kebenaran Firman Tuhan akan otomatis terbentuk melalui pengenalan yang benar akan Allah.

Jam Doa yang Sedikit

Pengenalan akan Allah secara benar tidak dapat dicapai tanpa doa, karena doa adalah jembatan bagi Mahasiswa untuk dapat berhubungan, berbicara dan lebih mengenal siapa itu Allah, dalam doa terdapat pujian, harapan dan permintaan yang ditujukan kepada Bapa (Mudak, 2017). Dalam Filipi 4:6 bermakna demikian, kita diajak menyampaikan segala keinginan kepada Allah didalam doa yang diiringi ucapan syukur. Mahasiswa perlu membangun jam doa yang tekun agar memiliki hubungan yang lebih dalam kepada Allah, sehingga mahasiswa dapat mengenal Allah secara benar. Orang yang jarang berdoa, biasanya tidak mengenal siapa penciptanya dan apa keinginan penciptanya dalam dirinya (Widiyani, 2022). Berdoa tidak hanya dilakukan ketika makan, tidur dan bangun pagi, tetapi ketika

memiliki waktu luang yang bisa digunakan untuk bersantai dan bermain, tapi secara sadar lebih memilih untuk duduk di kaki Tuhan atau berdoa. Ditengah kesibukan sekalipun mahasiswa harus dapat meluangkan waktunya untuk berdoa, dalam 1 Tesalonika 5:17, Paulus menekankan akan pentingnya berdoa secara terus menerus tak kenal waktu, kondisi dan tempat. Melalui terbentuknya jam doa, mahasiswa akan lebih menjaga hidupnya karena sudah mengenal dan berhubungan dengan Allah secara intens, sehingga kesucian hidup akan tercapai. Sedangkan mahasiswa yang jarang dan tidak berdoa sama sekali, tidak akan mengenal Allah secara utuh dan kesucian hidup tidak akan tercapai.

4. KESIMPULAN

Kesucian hidup adalah unsur ilahi yang dapat dikenakan oleh mahasiswa, kesucian hidup memerlukan perjuangan untuk meraihnya. Banyak faktor yang melunturkan dan menggeser nilai kekristenan, berdampak pada anggapan bahwa kesucian hidup merupakan cerita Alkitab semata. Itu mengapa perlunya bagi mahasiswa untuk lebih berjaga-jaga dalam setiap pergaulan, lingkungan dan selektif pada ajaran-ajaran gereja.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Saya ingin mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada Bapak dosen dan rekan-rekan mahasiswa semua yang telah mendukung saya untuk menyelesaikan penelitian ini. Saya juga berterimakasih kepada para peneliti terdahulu, karena pandangan-pandangan dan hasil penelitian para peneliti terdahulu dapat mendukung dan menyokong *statement* yang saya berikan.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Abdi. (2021). Paradigma adalah cara pandang terhadap sesuatu, pahami makna serta contohnya. Hot Liputan6.com. <https://www.liputan6.com/hot/read/4601251/paradigma-adalah-cara-pandang-terhadap-sesuatu-pahami-makna-serta-contohnya>
- Anggoro. (2023). Kesucian dalam perspektif Islam. https://etheses.iainkediri.ac.id/10312/3/933804618_bab2.pdf
- Arifianto, Y. A. (2020). Studi deskriptif 1 Timotius 4: 1-16 tentang pelayan Kristus yang baik. Jurnal Teologi Rahmat, 6(1).
- Assa, B. R., & Arifianto, Y. A. (2022). Peran pendidikan agama Kristen terhadap prinsip memelihara kesucian dalam 1 Petrus 1: 16 di era disrupsi. Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK), 3(1), 63–79.

- Budiono. (2022). Perkembangan teknologi digital berdampak positif dan negatif. InfoPublik. <https://infopublik.id/kategori/nasional-sosial-budaya/650438/perkembangan-teknologi-digital-berdampak-positif-dan-negatif>
- Destyanto. (2024). Mewaspadaai penyesatan di akhir zaman. GBI Danau Bogor Raya. <https://dbr.gbi-bogor.org/wiki/Article:20240128/RK>
- Dewi. (2024). Pengertian dan 5 contoh pergaulan bebas. <https://www.kompas.com/skola/read/2024/03/04/203000069/pengertian-dan-5-contoh-pergaulan-bebas>
- Egsaugm. (2020, November 27). Darurat kesehatan mental bagi remaja. Environmental Geography Student Association. <https://egsa.geo.ugm.ac.id/2020/11/27/darurat-kesehatan-mental-bagi-remaja/>
- Fadli. (2022). Ini efek kecanduan pornografi pada kesehatan mental. Halodoc. <https://www.halodoc.com/artikel/ini-efek-kecanduan-pornografi-pada-kesehatan-mental>
- Febri, Ndraha, Marampa, & Gani. (2024). Peran gembala dalam membentuk karakter spiritualitas remaja Kristen. Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen Dan Katolik, 2(3). <https://doi.org/10.61132/jbpakk.v2i3.564>
- Felice. (2024, January 10). Inilah dampak positif negatif teknologi yang perlu kamu ketahui. Best Seller Gramedia. <https://master-sellers.gramedia.com/dampak-positif-negatif-teknologi/>
- Fikriansyah, I. (2023). Memahami paradigma dari pengertian, jenis, dan contohnya. Detikbali. <https://www.detik.com/bali/berita/d-6572319/memahami-paradigma-dari-pengertian-jenis-dan-contohnya>
- Fransiska, & Prabowo. (2021). Makna kekudusan menurut 1 Petrus 1:13-25. Jurnal Teologi Rahmat, 1(1). <https://doi.org/10.1111/j.1467-9744.2011.01289.x>
- Fujiana, F., Putri, T. H., Chairunisa, T. S., Rezeki, R. S., & Miftazah, D. P. (2023). Gambaran paparan pornografi pada mahasiswa di Kota Pontianak. Jurnal Vokasi Keperawatan (JVK), 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.33369/jvk.v6i1.27432>
- Harbani. (2021). Apa arti suci dalam Islam? Ternyata ini bedanya dengan bersih. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5784629/apa-arti-suci-dalam-islam-ternyata-ini-bedanya-dengan-bersih>
- Kamaludin. (2022). Seorang anggota geng motor yang brutal di Cimahi ternyata mahasiswa jurusan pendidikan masyarakat. Tribunjabar.id. <https://jabar.tribunnews.com/2022/10/28/seorang-geng-motor-yang-konvoi-brutal-di-cimahi-ternyata-mahasiswa-jurusan-pendidikan-masyarakat>
- Keba, G. S., Manggoa, R., & Kapoh, D. M. (2020). Peran gembala jemaat dalam mengantisipasi pengajaran sesat di GKSI Jemaat "Moria" Empaong Kecamatan Parindu Kabupaten Sanggau. Coram Mundo: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen, 2(1), 13–18.
- Kurnia. (2023). Paradigma adalah: Pengertian, jenis, dan contohnya. DailySocial.id. <https://dailysocial.id/post/paradigma-adalah-pengertian-jenis-dan-contohnya>

- Lelboy, V. K. (2021). Mengenal diri sebagai jalan menuju kesucian. *Atma Reksa: Jurnal Pastoral Dan Kateketik*, 4(2), 93–100.
- Lesmana. (2020). 5 dampak positif jika anak bermain dengan teman seusianya. <https://www.popmama.com/kid/4-5-years-old/bella-lesmana/dampak-positif-saat-anak-bermain-dengan-teman-seumurannya>
- Liong. (2021). Allah yang Maha Kudus. Emmanuel Baptist Church (EBC) – Gereja Indonesia di Melbourne. <https://www.ebcmelbourne.org/sermons/allah-yang-maha-kudus/>
- Makarim. (2023). Mengenal sifat temperamental: Penyebab, ciri, dan cara mengatasinya. Halodoc. <https://www.halodoc.com/artikel/mengenal-sifat-temperamental-penyebab-ciri-dan-cara-mengatasinya>
- Masusu, A., Lola, A., Santiana, S., & Mangi, Z. P. (2024). 1 Timotius 4: 12 sebagai dasar mempertahankan iman di era media sosial tantangan dan peluang pendidikan agama Kristen. *Relinesia: Jurnal Kajian Agama Dan Multikulturalisme Indonesia*, 3(4), 147–156.
- Mudak. (2017). Makna doa bagi orang percaya. <https://media.neliti.com/media/publications/349826-makna-doa-bagi-orang-percaya-8e329ba8.pdf>
- Mufasa. (2023). Mendobrak tabu: Memaknai kesucian dalam konteks modern di hari yang fitrah. KOMPASIANA. <https://ramadan.kompasiana.com/yana62055/644210784addee2b854d4812/mendobrak-tabu-memaknai-kesucian-dalam-konteks-modern-di-hari-yang-fitrah>
- Novalina, M. (2020). Spiritualitas orang Kristen dalam menghadirkan Kerajaan Allah di tengah tantangan radikalisme. *Jurnal Teologi Kontekstual Indonesia*, 1(1), 26.
- Palar, R., & Lengkong. (2022). Dampak lingkungan akibat penambangan pasir liar di Sungai Ranoyapo dan implikasinya bagi jemaat GMIM Tesalonika Buyungon. *Jurnal Teologi Injili*, 3(2). <https://doi.org/10.61132/jbpakk.v2i3.660>
- Purba. (2021, February 23). Pengaruh lingkungan terhadap pembentukan karakter. KOMPASIANA. <https://www.kompasiana.com/siti46343/60347c1a01be083f44795172/pengaruh-lingkungan-terhadap-pembentukan-karakter>
- Putera. (2023). Pengertian lingkungan hidup menurut para ahli, jenis dan manfaatnya. Kumparan. <https://kumparan.com/pengertian-dan-istilah/pengertian-lingkungan-hidup-menurut-para-ahli-jenis-dan-manfaatnya-20mbyetGqv6>
- Putri, & Welianto. (2020). Pergaulan bebas: Pengertian, ciri-ciri, dan faktor penyebab. <https://www.kompas.com/skola/read/2020/10/22/133000569/pergaulan-bebas-pengertian-ciri-ciri-dan-faktor-penyebab>
- Rosidin, & Purba. (2020, October 2). Mahasiswa jadi begal sadis, bawa korbannya berkeliling, disiksa di sejumlah tempat, lalu dibuat mabuk. KOMPAS.com. <https://regional.kompas.com/read/2020/10/02/14181271/mahasiswa-jadi-begal-sadis-bawa-korbannya-berkeliling-disiksa-di-sejumlah>
- Sabdono, E. (2016). Mencapai kesucian. *Rehobot Literature*.

- Sabdono. (2021, May 30). Mencapai kesucian hidup. Rehobot Church. <https://rehobot.org/mencapai-kesucian-hidup/>
- Saida. (2024, May 5). Pengaruh teman sebaya terhadap diri remaja. Fakultas Psikologi. <https://psikologi.uin-malang.ac.id/en/2024/05/05/pengaruh-teman-sebaya-terhadap-diri-remaja/>
- Saragih, G. A. P., Sirait, W. P. B., Wahyuni, N., Santinus, M., & Gani, S. (2024). Membangun spiritualitas Kristen: Sebagai upaya menanggulangi pergaulan bebas pada remaja masa kini. *Coram Mundo: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.55606/corammundo.v6i2.382>
- Saragih, G. A. P., Wahyuni, N., & Purba, A. D. (2024). Peran gembala dalam membentuk karakter dan iman Kristen pada jemaat dalam melawan pengaruh LGBT (lesbian, gay, bisexual, dan transgender). *Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen Dan Katolik*, 2(3), 149–163. <https://doi.org/10.61132/jbpakk.v2i3.660>
- Septiani. (2023). 2,2 juta mahasiswa, ibu rumah tangga, petani main judi online. *Teknologi Katadata.co.id*. <https://katadata.co.id/digital/teknologi/6527a163505a7/2-2-juta-mahasiswa-ibu-rumah-tangga-petani-main-judi-online>
- Setiawan, I., Malo, A., Bani, A. M., Bani, R. S., & Juniarto, E. (2023). Prinsip-prinsip kekudusan berdasarkan 1 Tesalonika 4: 1-8. *Jurnal Teologi Injili*, 3(2), 129–140.
- Setyawan, G., Pambudi, F., Fatkhurrozi, & Anwar. (2020). Pergaulan bebas di kalangan mahasiswa dalam tinjauan kriminologi dan hukum. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 24(1), 61–70. <https://doi.org/10.1027/1016-9040/a000314>
- Siregar, I. (2023). Pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa SMA Negeri 1 Batang Kuis. <https://repositori.uma.ac.id/jspui/bitstream/123456789/21505/2/198600391%20-%20Innah%20Maulina%20Siregar%20-%20Fulltext.pdf>
- Situmorang, A., & Manik, I. (2023). Ulos sebagai simbol berkat dalam budaya Batak Toba dan relevansinya bagi Gereja Katolik. *Purwadita: Jurnal Agama Dan Budaya*, 7, 60. <https://doi.org/10.55115/purwadita.v7i1.2664>
- Ukat. (2021, July 16). Masalah hidup menggereja mahasiswa migran. *KOMPASIANA*. <https://www.kompasiana.com/kristoukat3271/60f1063306310e0a1008b342/masalah-hidup-menggereja-mahasiswa-migran>
- Widiyani, R. (2022). Jangan iri lihat orang jarang doa terpenuhi kebutuhannya, sebab... *detiknews*. <https://news.detik.com/berita/d-4890700/jangan-iri-lihat-orang-jarang-doa-terpenuhi-kebutuhan-duniannya-sebab>
- Yolanda. (2019). Berjalan dalam kekudusan. Sekolah Athalia. <https://sekolahathalia.sch.id/2019/08/30/berjalan-dalam-kekudusan/>